

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Pendahuluan

Dalam bab ini akan disajikan kesimpulan dan rekomendasi sebagai hasil penelitian dan penilaian mengenai efektivitas kurikulum D2 IPS. Kesimpulan ini akan memuat profil efektivitas mengenai kurikulum yang dinilai, sedangkan rekomendasi memuat beberapa saran. Saran-saran ini ditujukan kepada berbagai pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan untuk mengembangkan kurikulum program D2 IPS yang dinilai. Isinya merupakan gagasan konseptual dan operasional yang dirumuskan berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang merupakan hasil penilaian, ditujukan untuk meningkatkan efektivitas kurikulum yang dinilai.

B. Kesimpulan

1. Efektivitas Pembuatan Persiapan Mengajar

Profil efektivitas kurikulum Program D2 IPS, dilihat dari profil kemampuan guru dalam membuat persiapan mengajar, dapat dilihat dari indikator; hanya 67,00% guru yang membuat persiapan setiap kali akan mengajar, 46,84% yang mengalami kesulitan dalam merumuskan tujuan, 51,07% dalam pengembangan materi, 56,39% dalam PBM dan 40,40% dalam perencanaan

dan penggunaan alat peraga. Akan tetapi dilihat dari daya dukung kurikulum terhadap kemampuan guru tersebut cukup tinggi, 78,44% dianalisis dari tingkat pembelajaran pada Program D2 IPS. Akan tetapi dilihat dari latihan pembuatan masih rendah dibanding dengan aspek teorinya yaitu 52,11% dan dilihat dari daya dukung mata kuliah kurikulum IPS masih rendah hanya 54,12. Dilihat dari kesiapan untuk menjadi guru dalam kaitannya dengan tuntutan ~~kemampuan~~ pembuatan persiapan mengajar, hanya 27,12% yang menyatakan sudah siap benar. Di samping itu masih sering menjumpai kesulitan, hampir setengahnya dari responden menyatakan mendapat kesulitan dalam merumuskan tujuan, materi, PBM dan pembuatan alat peraga.

2. Efektivitas Penguasaan Materi Pelajaran

Profil efektivitas kurikulum Program D2 IPS, dilihat dari kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran yang terdapat dalam buku teks IPS di SMP hanya 21,27% yang menyatakan dapat menguasai semua materi yang terdapat dalam buku teks tersebut. Profil penguasaan materi yang terdapat dalam kurikulum dinyatakan 60,00% Ekonomi dan koperasi, 62,00%

geografi dan kependudukan, 32,00% untuk mata pelajaran sejarah (Tabel 15, Gambar 6). Daya dukung kurikulum hasil penelitian menunjukkan mata pelajaran ekonomi koperasi 58,00%, sejarah 42,42%, geografi dan kependudukan 48,33%, Dilihat dari tingkat pembahasan konsep esensial dari ilmu-ilmu sosial 50,48% (Tabel 15, Gambar 5). Dilihat dari 17 jenis mata kuliah Bidang studi menunjukkan profil dukungan sebesar 87,22% (Tabel 18, Gambar 7). Dilihat dari semua aspek di atas ternyata efektivitas kurikulum Program D2 IPS masih rendah

3. Efektivitas Pengembangan dan Pelaksanaan PBM

Profil efektivitas kurikulum D2 IPS, dilihat dari ketepatan antara perencanaan dan pelaksanaan PBM sebesar 35,48%. Dilihat dari daya dukung mata kuliah kurikulum IPS 53,00%. Efektivitas dari sepuluh jenis metode cukup 63,00%. Akan tetapi tingkat pembelajarannya di IKIP sudah tinggi 86,00% (Tabel 20, 21, 22, 23, Gambar 9, 10, 11, 12).

4. Efektivitas Pengembangan dan Penggunaan Alat Peraga

Profil efektivitas kurikulum Program D2 IPS, dilihat dari kemampuan guru dalam merencanakan dan mengguna-

alat peraga, hanya 28,86% dari guru IPS yang membuat dan menggunakan alat peraga dari 27 jenis alat peraga yang dituntut oleh kurikulum, 48,77 dilihat dari tingkat pembelajarannya pada Program D2 IPS. Dilihat dari tingkat pembelajaran 11 jenis alat peraga esensial hanya 52,72%. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka efektivitas kurikulum D2 IPS dalam aspek ini masih rendah, akan tetapi sudah cukup memberikan dasar-dasar kemampuan minimal bagi lulusannya.

5. Efektivitas Pengembangan dan Pelaksanaan Evaluasi

Profil efektivitas kurikulum Program D2 IPS, dilihat dari kemampuan guru, maupun dari daya dukung kurikulum itu dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan yang dirasakan guru hanya sebagian kecil profilnya dapat dapat dinyatakan 75,00%. Dilihat dari aspek yang dievaluasi lebih banyak menekankan kepada aspek pengetahuan dari pada sikap dan keterampilan, yang tidak pernah mendapatkan protes kerana kesalahan evaluasi hanya 45,74% dari guru. Daya dukung kurikulum 67,00% dilihat dari tingkat pembelajaran dan 78,88% tingkat pembahasannya. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka profil efektivitas kurikulum Program D2 IPS sudah cukup tinggi, namun belum mencapai tingkat maksimal yang ideal. (Tabel 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41 42, Gambar 16, 17, 18, 19).

C. Rekomendasi

1. Efektivitas Pembuatan Persiapan Mengajar

- a) Untuk meningkatkan efektivitas kurikulum program D2 IPS dalam membina dan mengembangkan kemampuan pembuatan persiapan mengajar. Antara lain tujuan mata kuliah kurikulum pengajaran IPS, harus diorientasikan kepada pembinaan keterampilan tersebut, dengan memperhatikan keseimbangan antara proses kognitif afektif dan psikomotorik dengan bertitik tolak dari kemampuan dasar guru dan tuntutan lapangan. Semua mata kuliah dalam rumpun PBM, seperti metodologi pengajaran IPS, evaluasi pengajaran IPS harus ajeg menopang terhadap mata kuliah kurikulum pengajaran IPS dalam membina kemampuan tersebut. Di samping itu prosesnya harus lebih menekankan kepada latihan-latihan praktis, seperti simulasi pembuatan persiapan mengajar hendaknya meliputi seluruh pokok bahasan yang terdapat dalam kurikulum IPS di SMP.
- b) Mata kuliah rumpun PBM khususnya mata kuliah kurikulum pengajaran IPS, selain menitik beratkan

kepada keterampilan baik isi maupun prosesnya, juga menekankan terhadap pembinaan persepsi guru tentang fungsi dan esensi pembuatan rencana pelajaran (Persiapan mengajar), sehingga guru IPS lulusan program D2, memiliki wawasan dan motivasi yang tinggi untuk membuatnya setiap kali akan mengajar.

- c) Untuk menghilangkan dampak negatif dari penggunaan pendekatan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) dalam pembuatan rencana pelajaran (persiapan mengajar), seperti ketidakefektifan hasil belajar karena kelemahan dalam merumuskan TIK dan pelaksanaan evaluasi yang cenderung bertumpu pada perilaku yang tampak. Maka perlu dikembangkannya pendekatan "proses" yang dapat diaplikasikan dalam perumusan TIK, merancang Proses Belajar Mengajar dan Evaluasi. Dalam arti perlunya dipadukan pendekatan "tujuan" "objective model" dengan "process model" dalam pembuatan persiapan mengajar sehingga dapat melahirkan "pendekatan tujuan yang berproses", untuk meningkatkan efektivitas kurikulum Program D2 IPS yang akan dikembangkan, agar tidak hanya bertumpu pada kemampuan guru, akan tetapi dapat

menyentuh pengembangan kualitas hasil belajar bidang studi IPS itu sendiri.

- d) Kesulitan-kesulitan serta masalah yang dirasakan oleh para lulusan di lapangan dalam mengimplementasikan kurikulum IPS di SMP, khusus dalam pembuatan dan pengembangan pembuatan persiapan mengajar, seperti yang diungkapkan sebagai hasil penelitian ini yang meliputi menentukan bobot taksonomik, mengorganisi materi pelajaran, mengembangkan asas-asas didaktik, pengadaan alat pelajaran, hendaknya mendapat penekanan pembahasan.
- e) Untuk meningkatkan efektivitas kurikulum program D2 IPS, mata kuliah kurikulum pengajaran IPS yang hanya 2 SKS, harus ditambah sehingga menjadi 4 SKS. Di samping itu strategi PBM nya hendaknya menggunakan "Belajar kelompok" dalam latihan pembuatan dan pengembangan Persiapan mengajar, dengan menggunakan langkah-langkah belajar sebagai berikut :
- (1). Membuat rancangan persiapan mengajar dengan mengambil pokok bahasan tertentu.
 - (2). Mengkritik rancangan tersebut melalui diskusi kelompok.

- 3). Memperbaiki rancangan berdasarkan hasil kritik kelompok
- 4). Mensimulasikan pelaksanaan rancangan tersebut di depan kelas, dengan mendapatkan kritik dari kelompok lain.
- 5). Memperbaiki rancangan yang telah diuji cobakan berdasarkan hasil kritik dan diskusi kelas.

Apabila strategi ini dilaksanakan maka proses ini akan melahirkan sejumlah model persiapan mengajar meliputi semua pokok bahasan, yang kemudian dapat dikembangkan dalam program PPL dan Latihan keguruan. Hasilnya dijadikan bekal para lulusan untuk bertugas di lapangan sebagai guru IPS.

2. Efektivitas Penguasaan Materi Pelajaran

- a). Efektivitas kurikulum D2 akan meningkat dalam membina kemampuan penguasaan materi, jika bahan perkuliahan dari matakuliah rumpun bidang studi standar minimal kedalamannya seperti yang dituntut oleh kurikulum IPS di SMP dan ruang lingkup materi yang terdapat dalam buku teks (buku pelajaran) IPS di SMP. Oleh karena itu

menentukan standar minimal materi kuliah harus berdasarkan hasil analisis kedua sumber tersebut dan kemudian dipadukan dengan tuntutan dan sepirit "Keilmuan". Apabila hal ini dilakukan, maka para lulusan dapat menguasai materi pelajaran IPS minimal menguasai apa yang terdapat dalam buku teks IPS yang digunakan di SMP.

- b) Mata pelajaran pokok seperti yang tercantum dalam kurikulum IPS SMP, yaitu geografi dan kependudukan, sejarah, ekonomi dan koperasi, perlu mendapatkan porsi bahasan yang lebih banyak dan mendalam. Dengan cara menambah jumlah SKS dari 2 SKS masing-masing menjadi 4 SKS. Hal ini akan memberikan dukungan yang lebih fungsional terhadap pelaksanaan bidang studi IPS yang disajikan secara terpisah dalam tiga mata pelajaran seperti tersebut di atas, jika ternyata lapangan menuntut seperti itu.
- c) Konsep-konsep esensial dari ilmu-ilmu sosial yang akan dikembangkan melalui mata kuliah bidang studi, harus diseleksi berdasarkan tuntutan konsep dari setiap pokok bahasan yang terdapat dalam kurikulum, sehingga akan terjamin

ketepatan gunanya. Konsep-konsep esensial Ilmu-ilmu sosial yang diinventarisir melalui penelitian dapat dijadikan rujukan.

- d) Perlu adanya "ketertautan" antara matakuliah rumpun PBM dengan Bidang studi dalam membina wawasan dan kemampuan mahasiswa (calon guru IPS) tentang pendekatan dan konsep "IPS terpadu", dengan membahas berbagai model aplikasi pendekatan tersebut yang ditautkan dengan latihan pengembangan masalah sosial dengan konsep-konsep esensial secara interdisipliner.
- e) Selain berorientasi kepada isi buku teks, tuntutan pokok-pokok bahasan dalam kurikulum, pendekatan dan nilai pembaharuan dalam IPS, rumpun matakuliah Bidang studi pada program D2 IPS tidak hanya mengembangkan konsep, tetapi harus sampai mengaplikasikan konsep tersebut dalam memecahkan masalah-masalah sosial. Oleh karena itu secara konseptual harus terumuskan dalam tujuan setiap mata kuliah dan secara operasional melatih keterampilan sosial dan membina wawasan sosial dan kemampuan memecahkan masalah sosial. Hal ini dapat dikembangkan secara khusus dalam matakuliah studi sosial yang ditopang dengan matakuliah sosio-

logi dan antropologi dan matakuliah lainnya, apabila hal ini dilakukan maka pendekatan kontekstual kemasyarakatan dapat dikembangkan sehingga akan membawa dampak terhadap fungsionalisasi pelajaran IPS dalam membekali anak didik untuk menjalani kehidupan di masyarakat lingkungannya.

3. Efektivitas Pengembangan Proses Belajar Mengajar

- a) Daya dukung kurikulum D2 IPS terhadap kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan PBM, dapat ditingkatkan dengan cara, keterampilan proses belajar dalam IPS dikembangkan secara terintegrasi dari matakuliah PBM. Prosesnya lebih menekankan terhadap latihan keterampilan dari hal-hal yang bersifat teoritis. Secara operasional dapat dilakukan dengan cara membahas setiap jenis metode mengajar ditautkan dengan asas didaktik yang akan dikembangkannya, kemudian diaplikasikan dalam pokok bahasan tertentu dan kemudian dilatihkan pelaksanaannya. Dengan demikian dapat dihindari sajian kuliah yang hanya bersifat teoritik dan informatik belaka.
- b) Pemilihan jenis metode yang akan dikembangkan dalam mata kuliah metodologi mengajar, hendaknya

lebih mengutamakan pembahasan terhadap jenis-jenis metodologi mengajar yang dipandang efektif dan sering digunakan oleh para guru di lapangan seperti yang diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain ceramah, ceramah bervariasi, diskusi, pemberian tugas, tanya jawab dan inquiri, akan tetapi tidak berarti metode lainnya yang dipandang kurang efektif dalam mengembangkan inovasi IPS, tidak dijadikan bahan perkuliahan,

- c) Pelaksanaan mata_kuliah rumpun PBM harus banyak memberikan pengalaman latihan dan penampilan, dalam merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan PBM, dengan cara memperbanyak latihan penampilan, simulasi, peerteaching, di kelas atau di-microteaching, sekaligus sebagai pengalaman untuk dimantapkan dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL).
- d) Untuk lebih efektif mengimplementasikan kurikulum program D2 IPS, khusus dalam pelaksanaan mata kuliah PBM, hendaknya diberikan oleh dosen senior yang memiliki pengalaman lapangan dan memahami persoalan lapangan dalam hal pengajaran IPS. Atau kerjasama dengan Kanwil Depdikbud, untuk menja-

dikan beberapa guru IPS senior di SMP dijadikan "Dosen tamu" atau Dosen/asisten luar biasa, Di samping itu menjadikan beberapa SMP untuk dijadikan tempat belajar atau berlatih bagi para mahasiswa Program IPS. Apabila hal ini dapat dilakukan, maka konsep PGBK akan dapat dikembangkan secara oprasiona dalam proses implementasi kurikulum.

4. Efektivitas Pengembangan dan Penggunaan Alat Peraga

- a) Kurikulum Program D2 IPS, akan lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan merencanakan, membuat dan menggunakan alat peraga, jika mata kuliah ah yang khusus melatih keterampilan mahasiswa dalam kemampuan tersebut di atas. Tujuan mata kuliah tersebut harus lebih menekankan proses psikomotorik, sedangkan bahasanya diutamakan kepada pembuatan alat yang "sederhana" dalam arti menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat dari lingkungan sekolah. Proses perkuliahan lebih ditekankan kepada tumbuhnya kreativitas dan pemahaman tentang esensi dan fungsi dari alat peraga dalam meningkatkan proses dan kualitas hasil belajar.

- b) Jenis-jenis alat peraga yang diinventarisasi melalui penelitian ini, dapat diajadikan bahan untuk dipilih dalam menentukan jenis alat apa yang harus diutamakan untuk dibahas melalui perkuliahan. Kriteria pemilihannya harus berdasarkan kepada analisis Tujuan Instruksional Umum, Pokok/sub bahasan kurikulum IPS di SMP, dan yang sering digunakan, yang paling efektif dan efisien, tidak menggunakan perangkat elektronik Sedangkan jenis alat peraga yang harus menggunakan perangkat elektronik hendaknya dijadikan pilihan kedua.

5. Efektivitas Pengembangan dan Pelaksanaan Evaluasi

- a) Untuk meningkatkan efektivitas kurikulum Program D2 IPS dalam pembinaan kemampuan para lulusannya dalam merencanakan, melaksanakan dan pengembangan evaluasi, untuk dapat mengimplementasikan kurikulum IPS di SMP. Antara lain dapat dilakukan dengan menambah satu mata kuliah dalam rumpun PBM yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan tersebut di atas, dengan bobotnya 2 SKS.
- b) Kesulitan-kesulitan yang dirasakan oleh para

guru IPS, seperti yang diidentifikasi melalui penelitian ini antara lain mengkonstruksi alat evaluasi, mengevaluasi aspek sikap dan keterampilan, mengolah dan menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan program, melaksanakan evaluasi tidak tertulis seperti, observasi, karya tulis, laporan bacaan, hubungan sosial. Harus menjadi inti pembahasan dalam perkuliahan dari Matakuliah "Evaluasi Pengajaran IPS" yang disarankan, dengan menitik beratkan kepada latihan-latihan yang bersifat praktis.

- c) Para mahasiswa calon guru IPS harus dibekali kemampuan dan persepsi untuk melakukan evaluasi dalam IPS, tidak terbatas hanya pada pengukuran (measurable), akan tetapi harus meliputi aspek yang lebih luas misalnya sikap sosial para pelajar, menitik beratkan kepada proses pengembangan kognitif yang lebih berstrata tinggi, proses afektif dan psikomotorik yang konsisten dengan strata kognitif tersebut.
- d) Implementasi kurikulum Program D2 IPS, lebih efektif apabila dilengkapi dengan "Laboratorium Pengajaran IPS", yang berfungsi sebagai tempat latihan dan pembinaan kemampuan calon guru IPS

yang meliputi semua "Kemampuan Dasar Guru". Di samping itu dikembangkannya model-model pengajaran IPS untuk SMP, model-model Alat peraga pelajaran IPS, dibuat dan diuji cobakan keterandalannya, pengembangan alat evaluasi seperti pengembangan sistem "Bank Soal IPS", Laboratorium ini berfungsi juga tempat konsultasi para guru dari lapangan tentang berbagai masalah yang berhubungan dengan pengajaran IPS di sekolah. Laboratorium harus dijadikan bagian yang integral dari pada kurikulum Program D2 IPS

C. Penutup

Akhirnya penulis menutup tesis ini dengan menegaskan kepada pengembang kurikulum Program D2 IPS, bahwa rekomendasi ini dirumuskan berdasarkan kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian dan penilaian kurikulum. Akan tetapi masih banyak yang belum terungkap secara utuh, oleh karena itu perlu dilengkapi dengan hasil penelitian dan penilaian lain. Namun demikian dapat dijadikan bahan pertimbangan dan landasan bagi penyusunan dan pengembangan kurikulum yang baru. Kepada para peneliti dan penilai kurikulum, mengajak untuk melanjutkan usaha ini dengan menitik beratkan pengkajiannya dari berbagai kondisi yang mempengaruhi kemampuan guru IPS, tuntutan

belajar siswa dan hasil belajarnya, tuntutan lembaga pemakai dan aspek lainnya, untuk menilai efektivitas kurikulum Program D2 IPS ini. Dengan demikian akan memperbanyak informasi dan luasnya liputan kajian, sehingga para pengembang kurikulum akan banyak masukkan dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian usaha-usaha dalam meningkatkan efektivitas kurikulum program Diploma Kependidikan umumnya, khususnya program Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, dapat dilakukan secara terencana dan terarah.